

---

## Efektivitas Bahan Edukasi dengan Basis Media Ajar pada Praktik Penyelenggaraan Jenazah di Desa Tamalatea Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Ayyub<sup>1</sup>✉, Agustina<sup>2</sup>, Musdalifah<sup>3</sup>, Risda Fenny<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Hadist, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3,4</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

### Abstrak:

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tata cara penyelenggaraan jenazah, khususnya di wilayah pedesaan, menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan ajaran Islam yang tergolong fardhu kifayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dan edukasi yang diluncurkan bersamaan dengan praktik penyelenggaraan jenazah untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tamalatea, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test serta pendekatan analitik observasional dengan bentuk cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang dipilih melalui pendekatan populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 44,06 sebelum edukasi menjadi 48,75 setelah edukasi. Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,142$  (lebih besar dari 0,05) sehingga diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Meskipun demikian, media bahan ajar memiliki sejumlah keterbatasan dan tetap memberikan dampak positif terhadap kesiapan serta keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga dapat dinilai cukup efektif sebagai sarana peningkatan literasi keagamaan di masyarakat.

**Kata kunci:** *Bahan Ajar, Edukasi Keagamaan, Penyelenggaraan Jenazah*

### Abstract:

*The lack of public understanding of funeral procedures, especially in rural areas, has led to gaps in the implementation of Islamic teachings classified as fardhu kifayah. This study aims to determine the effectiveness of educational media and education conducted in conjunction with funeral practices to measure the increase in public knowledge in Tamalatea Village, Manuju District, Gowa Regency. This study used a quantitative method with a pre-test and post-test design and an observational analytical approach in a cross-sectional form. The research sample consisted of 32 respondents selected through a population approach. Data collection was carried out using a questionnaire instrument and analysed using a paired sample t-test. The results showed an increase in the average knowledge score from 44.06 before education to 48.75 after education. However, the statistical test results showed a p-value of 0.142 (greater than 0.05), indicating that there was no statistically significant difference between the knowledge levels before and after the education programme. Nevertheless, teaching materials have a number of limitations and still have a positive impact on the community's readiness and skills in conducting funerals, so they can be considered quite effective as a means of improving religious literacy in the community.*

**Keywords:** *Educational Media, Religious Education, Funeral Services*

✉ Corresponding author:

Email Address: [ayyubalfaruq123@gmail.com](mailto:ayyubalfaruq123@gmail.com)

Received 15 Desember 2025, Accepted 15 Desember 2025, Published 18 Desember 2025

## 1. Pendahuluan

Dalam pengawasan anak-anaknya terutama di era globalisasi seperti saat ini sangat penting. Dalam era ini tentunya orang tua harus dituntut sebagai pandamping sekaligus pengawas bagi anaknya sendiri supaya anak tidak melakukan penyimpangan melalui teknologi baru ini, terkhususnya anak usia 6 – 12 tahun yang masih awam dan labil mereka sangat perlu diawasi dan diperhatikan serta dibimbing agar nantinya anak tersebut tidak menyalahgunakan teknologi.

Kehidupan manusia memiliki fase-fase yang pasti akan di lalui, salah satunya adalah fase akhir kehidupan, yaitu kematian. Kematian menjadi fakta kehidupan yang pasti terjadi pada setiap manusia. Ini adalah fakta universal dari kehidupan setiap orang yang lahir dan kemudian suatu saat akan meninggal.(Sari et al., 2022)Setiap manusia pada hakikatnya akan mengalami proses menuju ajal sebagai bagian dari ketetapan Ilahi yang tidak bisa di hindari. Dalam Al-Quran surah Ali Imran/3 ayat 185.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Terjemahan:

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

Pada ayat tersebut Allah swt menegaskan bahwa semua makhluk hidup pasti akan mengalami kematian. Selain itu, Melalui ayat tersebut, Allah juga menjelaskan tentang tujuan akhir manusia setelah meninggal, yaitu kembali kepadanya-Nya. (Sopiansyah et al., 2021). Masa akhir kehidupan manusia merupakan realitas yang pasti datang kepada setiap individu, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif agama bahwa kematian merupakan penutup kehidupan duniawi yang harus disadari sedini mungkin oleh setiap makhluk.(Trisnowali et al., 2022).

Salah satu kewajiban utama seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah mengurus jenazah ketika sudah meninggal dunia. Tata cara mengurus jenazah menjadi bagian penting dari kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat muslim, apabila tidak ada yang melakukannya maka semua masyarakat bertanggung jawab.(Razak, 2022) Namun dalam realitasnya, masih banyak masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Tamalatea, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, yang belum sepenuhnya memahami secara benar dan utuh prosedur pengurusan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelumnya, kami menemukan bahwa Sebagian besar Masyarakat di Desa Tamalatea belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat islam. Ketika terjadi kematian di desa tersebut, Masyarakat cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada individu yang dianggapnya lebih tahu. Hal ini tidak hanya disebabkan karena kurangnya pemahaman, tetapi juga disertai rasa takut dan kecemasan terhadap hal-hal ghaib dan kepercayaan terhadap tahayyul. Kepercayaan semacam ini diperkuat oleh warisan budaya lisan yang turun-temurun tanpa landasan keilmuan yang memadai.

Tidak diragukan lagi, kurangnya Pendidikan ini merupakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan Masyarakat umum. Dari permasalahan tersebut, kami peneliti memberikan pelatihan terkait tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan ajaran islam. Pelatihan praktik pengurusan jenazah adalah solusi yang dapat digunakan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga simulasi praktik jenazah, (Azis et al., 2025).

Selain itu edukasi yang kami berikan tidak hanya berupa penyuluhan dan pelatihan tetapi juga disertai bahan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar cetak yang telah kami buat sebelumnya agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang Pendidikan. Tujuan dari bahan materi ini adalah agar Masyarakat memiliki referensi yang dapat dibaca kembali dan pelajari secara mandiri setelah kegiatan penyuluhan. Penelitian ini juga ingin melihat seberapa efektif penggunaan media pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam praktik pengurusan jenazah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara Pre Test dan Post Test dengan pendekatan analitik observasional dengan bentuk potong lintang atau dilihat pada waktu yang sama. Adapun narasumber dalam penelitian ini yakni warga Desa Tamalatea, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, dengan jumlah sebanyak 32 responden. Waktu penelitian ini pada tanggal 14 - 18 Oktober 2025. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-tes, karena berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal dengan kriteria uji untuk dua kelompok berpasangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Pengetahuan Responden

Jenis Kelamin	Perempuan	7	21,9
	Laki-laki	25	78,1

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 1 terdapat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 responden (78,1%). Sedangkan laki-laki berjumlah 7 responden (21,9%).

### 3.2 Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Berdasarkan lapangan didapatkan 32 responden hasil Analisa pada jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi responden terbanyak yakni 78,1%. Hal ini berbeda hasil penelitian (Suprpto, Imron, dan Basuki 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid at-Taqwa, kecamatan Tembalang, Kota Semarang di hadiri oleh mayoritas laki-laki.

Menurut penelitian Sofyan dan Rahman (2020) bahwa, hendaknya yang mengurus jenazah khususnya pula yang memandikan jenazah berjenis kelamin yang sama terkecuali tidak didapati orang yang mampu melakukannya. Hal ini sejalan dengan hadis nabi Saw.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَوْرَةَ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةَ إِلَى عَوْرَةِ إِلَى الرَّجُلِ يَنْظُرُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا الْمَرْأَةَ. وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ (رواه مسلم)

Terjemahan:

Telah menceritakan kepada kami 'Abu Bakr bin Abī Syaibah, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubāb, dari al-Ḍahhāk bin 'Usmān, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku Zaid bin Aslam, dari 'Abdi al-rahman bin Abī Sa'īd al-Khudrī, dari ayahnya, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lainnya, dan seorang perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lainnya. Seorang laki-laki tidak boleh berbaring dengan laki-laki lain dalam satu kain, dan seorang perempuan tidak boleh berbaring dengan perempuan lain dalam satu kain."

Menurut mazhab Syafi'i yang mayoritas di Indonesia hendaknya yang melakukan proses penyelenggaraan jenazah berjenis kelamin yang sama untuk menutupi aib jenazah. Khususnya ketika memandikan dan mengkafankan jenazah maka jika tidak ada keluarga terdekat, sehingga boleh digantikan muslim yang berjenis kelamin yang sama (Sururiyah et al., 2023).

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Responden

Karakteristik		Jumlah	Percent
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi	Kurang	9	28.1
	Cukup	20	62.5
	Baik	3	9.4
Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi	Kurang	9	28.1
	Cukup	15	46.9
	Baik	8	25.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa karakteristik pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi mayoritas memiliki cukup pengetahuan mengenai penyelenggaraan jenazah sejumlah 20 orang (62,5%). Sedangkan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi memiliki karakteristik pada tingkat pengetahuan cukup yakni 15 (46.9%).

### 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Penyelenggaraan Jenazah

Karakteristik mayoritas responden berpengetahuan kurang berjumlah 9 responden (28,1%), penelitian ini mengukur pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner dengan tiga tingkat pemahaman yakni, kurang, cukup, dan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Binsa et al., 2025) yang mendapati bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyelenggaraan jenazah sudah cukup tetapi perlu ditingkatkan agar meningkatkan sumber daya lokal sebagai peran sosial keagamaan. Pemahaman yang cukup di karenakan masyarakat telah sering melihat proses penyelenggaraan jenazah yang biasa dilakukan oleh modin.



Gambar 1. Pengisian Pre- Post Test

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi

Tingkat Pemahaman responden setelah pemberian edukasi yakni pada tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 8 (25.0%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Halim et al., 2023) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian sosialisasi. Peningkatan pengetahuan kemungkinan besar dikarenakan adanya praktek langsung dan adanya pemberian materi tertulis yang dapat di baca serta adanya sesi diskusi dimana Masyarakat biasanya mempertanyakan adat-adat yang terkadang tidak ada kaitannya dengan syariat islam tetapi dapat diterima.



Gambar 2. Edukasi Penyelenggaraan Jenazah

### 3.4 Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tata cara Penyelenggaraan Jenazah

Variabel		Median	Standar Deviasi	P-Value
Pengetahuan	Pre Test	44.06	16.629	0.142
	Post Test	48.75	19.302	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* diperoleh dengan nilai  $p=0,142 > 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan terkait tata cara penyelenggaraan jenazah sebelum dan setelah diberikan sosialisasi edukasi. Didapatkan rata-rata perubahan sebelum diberikan edukasi sebesar 44.06 dan setelah diberikan edukasi sebesar 48.75.

Alat penilaian yang peneliti gunakan di empat Dusun di Desa Tamalatea yaitu dengan memberikan *Pre Test* dan *Post Test* karena dianggap lebih ringkas dan efektif untuk membantu mengukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Sunaryati et al., 2024). Seusai dilakukannya uji Saphiro Wilk terhadap hasil *Pre Test* dan *Post Test* didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi penyelenggaraan jenazah dengan nilai  $p=0.142 > 0.05$ . Penelitian ini sejalan dengan (Jihad et al., 2025) yang menunjukkan pola hasil yang sejalan bahwa, peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah di berikan edukasi menggunakan *Pre Test* dan *Post Test* dengan nilai *Pre* 69 dan *Post* 74,25. Oleh karena itu, edukasi memberikan potensi dalam meningkatkan penehuuan masyarakat, akan tetapi efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh durasi, intensitas, dan metode dalam penyampaian edukasi.

Pemberian edukasi terkait penyelenggaraan jenazah berdampak positif bagi masyarakat, yakni adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan dengan terbentuknya petugas yang siap melaksanakan prosesi penyelenggaraan jenazah yang dibutuhkan kapan pun (Rahman Misran, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian (Rohemi, 2018) yang mendapatkan hasil yang tinggi dengan metode eksperimen pada siswa kelas X MAN 2 Tangerang.

Adapun penyebab krisis tenaga keagamaan dalam penyelenggaraan jenazah berdampak dari menurunnya minat, pengetahuan, dan keberanian masyarakat, terutama kalangan muda untuk terlibat dalam proses tersebut. Akibat yang timbul kemudian yakni beban tanggung jawab pengurusan jenazah banyak dilakukan oleh pemuka agama yang sudah usia lanjut, bahkan terkadang harus mendatangkan petugas dari luar desa (Irawan & Munadi, 2021). Sejalan pada hasil penelitian (Hamidi et al., 2020) bahwa terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat terkait tata cara penyelenggaraan jenazah yang benar yang mengakibatkan adanya ketergantungan masyarakat hanya terhadap satu atau dua orang yang ahli dalam hal tersebut. Kondisi serupa terjadi di empat dusun desa Tamalatea, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa yang memberikan beban pengurusan jenazah sepenuhnya kepada kelompok modin dan imam masjid setempat.

Untuk mendorong peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tamalatea dilakukan dengan menggunakan metode pemberian edukasi dan praktik langsung tata cara pengurusan jenazah terutama terhadap para kaum ibu, serta menyediakan acuan materi yang dapat ditinjau masyarakat tinjau kembali. Menurut hasil penelitian (Siti, 2021) bahwa pemberian edukasi dan praktik langsung kepada siswa kelas XI SMAN 1 Cepiring efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurjannah et al., 2025) bahwa pemberian edukasi membantu meningkatkan pengetahuan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Borikamase.

selain memberikan edukasi mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah, kegiatan ini juga dilengkapi dengan praktik langsung yang mencakup proses memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah. Adapun langkah-langkah memandikan jenazah yaitu:

- 1) Mengusap dan mengurut perut mayat dengan tangan kiri dan sedikit ditekan
- 2) Membasuh dan membersihkan kedua kemaluan beserta najis yang ada di sekitar dua kemaluan tersebut dengan air dan sarung tangan yang menutupi tangan
- 3) Menghilangkan kotoran dari hidung, gigi, dan telinga jenazah dengan kain lap (boleh dengan *tissue* atau tusuk telinga)
- 4) Mewudhukan jenazah dan menghadirkan niat
- 5) Menggosok tubuh jenazah dengan sabun
- 6) Dimulai dari bagian kepala, jenggot, kemudian bagian tubuh depan tubuhnya yang sisi kanan kemudian sisi kiri. Demikian pula di sisi belakang tubuh jenazah
- 7) Bilas dengan air ke seluruh tubuh
- 8) Membasuh seluruh tubuh jenazah dengan air *qoroh* (air yang dicampur dengan sedikit kapur barus/daun bidara) sebagai suatu hal yang sunnah

Adapun Langkah-langkah mengkafani jenazah:

- 1) Menyiapkan 3 helai kain kafan seukuran tubuh jenazah ditambah ukuran dari pusar hingga lutut untuk laki-laki. Sedangkan 2 helai untuk perempuan dan 5 potongan kain yakni sarung, hijab, dan baju kurung.
- 2) Popok untuk menutupi alat kelamin
- 3) Tiga tali ikatan untuk mengikat tengah tubuh, serta 2 tali untuk mengikat bagian atas kepala dan kaki jenazah.

Susunan kain kafan:

- 1) Menyusun 3 ikatan ditengah dan 2 tali dibagian atas dan bawah



- 2) Lapisan pertama berada ditengah tali ikatan
- 3) Lapisan kedua kain digeser sedikit ke kiri dan tidak sejajar sepenuhnya dengan lapisan dibawahnya, sehingga memberikan ruang lebih lebar.
- 4) Lapisan ketiga kain digeser sedikit ke kanan untuk lebih melebarkan kain. Sedangkan untuk perempuan meletakkan kain sarung
- 5) Letakkan untuk baju kurung, dan kerudung perempuan
- 6) Berikan wewangian
- 7) Letakkan jenazah
- 8) Tutup semua lubang seperti hidung, mulut, dan lainnya
- 9) Pakaikan popok tanpa melihat aurat jenazah secara perlahan
- 10) Tutup jenazah dari 3 lapisan yang telah disusun dengan perlahan untuk laki-laki. Sedangkan perempuan di pakaikan baju kurung, kerudungnya, kemudian sarungnya
- 11) Menutup 2 lapisan terakhir untuk jenazah perempuan
- 12) Ikat jenazah dengan simpulan yang diletakkan di sisi kiri agar lebih mudah dilepas saat berada di liang lahat

Sedangkan untuk tata cara mensholatkan jenazah yakni dengan cara sebagai berikut:

- 1) Niat dan berdiri
- 2) Empat kali takbir tanpa rukuk dan sujud (Takbir pertama adalah takbiratul ihram kemudian membaca al-Fatihah)
- 3) Shalawat dan doa untuk mayat, yakni membaca shalawat kepada Nabi Saw. pada takbir kedua kemudian membaca doa bagi mayat secara khusus setelah takbir ketiga Takbir keempat dan salam, yakni boleh membaca doa setelahnya ataupun langsung mengucapkan salam



**Gambar 3.** Praktik Penyelenggaraan Jenazah

Penyelenggaraan jenazah merupakan kegiatan yang dibutuhkan dan menjadi hal yang penting untuk masyarakat Desa Tamalatea, sehingga peneliti mendapat dorongan untuk berusaha memberikan edukasi tersebut. Sejalan dengan penelitian (Hamidi et al., 2020) bahwa pentingnya edukasi terkait penyelenggaraan jenazah di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ilir sehingga tidak ada keterlambatan lagi ketika terdapat seseorang yang meninggal.



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tamalatea, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi dan pelatihan, meskipun hasil uji statistik menunjukkan  $p=0,142$  yakni tidak memiliki dampak secara signifikan, akan tetapi memiliki dampak positif terhadap keterampilan dan kesiapan dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Nilai rata-rata sebelum edukasi yaitu 44.08 dan setelah diberikan edukasi menjadi 48.75

#### 5. Daftar Pustaka

- Al-Naisaburī, 'Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī. (2011). *Ṣaḥīḥ Muslim* (Vol. 6). Dar al-Ṭabā 'ah al-'Āmirah.
- Andi Makkarumpa Sofyan, A. R. (2020). *Analisis Fatwa MUI tentang Hukum Penyelenggaraan Jenazah*.
- Azis, A., Yusuf, M. F., Takdir, A., Syafar, S., Rizqiyyah, H., Rohani, E. S., & Karadona, R. I. (2025). *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 261–272. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>
- Binsa, A. A., Rohman, M. A., Meilana, P. B., & Mushtofa, S. (2025). *Pelatihan Pemulasaran Jenazah Perempuan Sebagai Karangmojo Magetan*. 3(2), 182–190.
- Halim, S., Firdaus, Desminar, Azizah, Z., & Palapa, D. P. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah sesuai Pendekatan Sunnah bagi Jama'ah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad Lubuk Minturun Kota Padang. *Menara Pengabdian*, 3(3), 93–101.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Mahdi, A., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133.
- Irawan, D., & Munadi. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Muslim di Desa Pendawan Kecamatan Sambas. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–48.
- Jihad, M. N. al, Aisah, S., Rakhmawati, N. D., & Ayub, S. (2025). *Peningkatan Keterampilan Kader Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam Pemulasaran Jenazah Upaya Mencegah Penyebaran Penyakit Menular*. 4(2).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). *Qur'an Kemenag*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Nurjannah, Muchlis, N., & Nursetiawaty. (2025). *Pemberdayaan Penguatan Kapasitas Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Menjadi Tajhizul Jenazah Profesional Sesuai Syariah Islam Di Desa Borikamase*. 5(1), 79–85.
- Rahman Misran. (2007). Implementasi Dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo. *Jurnal Hasil Penelitian*.
- Razak, S. R. A. (2022). Pengurusan Jenazah Orang Islam Di Hospital Mesra Ibadah : Amalan Di Hospital Mesra Ibadah Ketika Menghadapi Sintuasi Pandemi. *Muzakarah Fiqh & International Conference 2022, 2022*(December), 319–329.
- Rohemi, S. (2018). *Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X DI MAN 2 Tanggerang Skripsi*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.

- Sari, P. P., Mahpur, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2022). Orangtua Akibat Kematian. *EGALITA: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 17(2), 1–17.
- Siti, A. (2021). Hasil Belajar Mengkafani Jenazah Materi Praktik. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 14. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Sopiansyah, D., Ahmad EQ, N., & Suhartini, A. (2021). Kehidupan Dunia dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i2.463>
- Sunaryati, T., Putri, A., Zakiyah, A., Isnaeni, B., Sari, K., Guru, P., Dasar, S., & Bangsa, U. P. (2024). Penggunaan Teknik Pre Test dan Post Test terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(2), 33020–33024.
- Sururiyah, S. K., Hidayah, N., Fitri, R. R., & Aisyah, A. I. N. (2023). Religious literacy: Training on the women corpse management in Salam Village, Gebang District. *Community Empowerment*, 8(4), 480–488. <https://doi.org/10.31603/ce.9012>
- Trisnowali, A. M., Askar, M., Arif, M., & Susanto, J. (2022). Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa. *No. XxxppJurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, x(1), 33–38.